

Peningkatan pemahaman konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan indonesia melalui model *two stay two stray* pada siswa kelas v sekolah dasar

Nia Saputri^{1*}, Hasan Mahfud², Fadhil Purnama Adi³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

*niasaputri21@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to increase conceptual understanding of Indonesia independence struggle by applying Two Stay Two Stray (TSTS) model. This research is Classroom Action Research (CAR) with two cycles. Subjects of the research are fifth grade students and teacher at SD N Kartasura 07, totalling 19 students. Data collection techniques that being used are interview, observe, test and documentation with data analysis of contents validity, source triangulation and technique triangulation. Data analysis used is the interactive analysis model by Miles-Huberman's technique. The first cycle resulting in a percentage of 52,63% in classical and the result of second cycle with the percentage of 89,47% in classical. The conclusion is the result of understanding the conceptual of Indonesia independence struggle have increased through the Two Stay Two Stray model in fifth grade students of SD N Kartasura 07 in the academic year of 2018/2019.*

Keywords: *conceptual understanding of Indonesia independence struggle, Two Stay Two Stray, elementary school*

1. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu kehidupan bermasyarakat yang digunakan untuk kepentingan pendidikan, sehingga harus dipahami dengan baik oleh peserta didik. Keterkaitan kehidupan sosial dengan lingkungan sosial merupakan kajian IPS yang penting dalam pendidikan dan terbentuknya para pelaku sosial [1]. Pada dasarnya pelajaran IPS dimulai sejak peserta didik menduduki bangku sekolah dasar, walaupun secara tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sudah belajar mengenai IPS. Pelajaran IPS di SD memberikan peserta didik kesempatan untuk mengembangkan ketrampilan sosialnya, peran sosialnya, serta gotong royong tumbuh dalam lingkungan peserta didik saat dipelajarinya ilmu pengetahuan sosial [2]. Tujuan pembelajaran IPS di SD dapat tercapai melalui tekanan pemahaman terhadap konsep materi. Pemahaman (comprehension) adalah tingkatan seseorang mengerti, yaitu tidak sekedar hafal namun mampu memahami dan menyampaikan kembali apa yang dipelajari menggunakan kata-kata sendiri [3][4]. Adanya pemahaman akan materi yang dipelajari membuat kegiatan belajar akan berjalan dengan baik.

Kenyataan yang terjadi di lapangan terdapat banyak peserta didik yang masih tidak paham akan konsep materi IPS yang dipelajari. Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara dan pengamatan guru serta peserta didik kelas V SD N Kartasura 07 pada tanggal 20 Februari 2019. Hasil wawancara dan pengamatan menjelaskan adanya permasalahan dalam kegiatan belajar yaitu guru masih menggunakan metode ceramah yang berdampak pada kebosanan, kurang aktif dan kesulitan peserta didik dalam memahami materi. Materi yang sulit di pahami oleh peserta didik yaitu IPS mengenai perjuangan

mempertahankan kemerdekaan Indonesia karena banyak kronologi-kronologi yang harus dipahami dan dihafalkan. Kondisi tersebut diperkuat dengan hasil *pretest* yang masih rendah. *Pretest* dilaksanakan pada 21 Februari 2019 dengan hasil 5,26% atau hanya 1 dari 19 peserta didik dapat mencapai KKM (≥ 75). Berdasarkan hasil temuan tersebut apabila permasalahan tidak segera diatasi menggunakan solusi yang tepat maka akan berdampak pada rendahnya pemahaman konsep IPS khususnya materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Masalah rendahnya pemahaman konsep perkembangan teknologi pernah diatasi oleh A Indira,dkk [5] serta permasalahan pemahaman biografi tokoh pada masa Hindu Buddha dan Islam di Indonesia oleh I Hidayah [6] diatasi dengan model *Two Stay Two Stray*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada pemahaman konsep kedua materi tersebut. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang inovatif yaitu dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan pemahaman konsep, sehingga peneliti memilih model *Two Stay Two Stray* guna mengatasi rendahnya pemahaman konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. *Cooperative learning* adalah model pembelajaran dengan bentuk kelompok berjumlah 4-6 orang, yang mengutamakan proses kerjasama sehingga peserta didik menjadi bersemangat [7][8] dan kegiatan belajar tidak hanya berfokus pada guru namun berpusat pada peserta didik. Tujuan dari *cooperative learning* adalah wawasan akan konsep, pemahaman serta kemampuan tersampaikan dengan maksimal serta sebagai kontribusi kelak dimasyarakat [9]. Tujuan tersebut dijadikan alasan peneliti mengambil salah satu model dari *cooperative learning* yakni model *Two Stay Two Stray*. Model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* yaitu belajar kelompok dengan anggota kelipatan empat dengan dua anggota bertamu ke kelompok lain dan dua anggota lainnya tetap di kelompok untuk menerima tamu yang akan diberi informasi atau memberikan informasi [10].

Terdapat 7 langkah kegiatan belajar menggunakan model ini yaitu, 1) pembagian kelompok secara heterogen dengan anggota 4 orang setiap kelompok, 2) pemberian subpokok bahasan agar di diskusikan oleh setiap kelompok, 3) dua orang sebagai tamu bertamu kelompok lainnya untuk bertukar informasi, 4) dua orang sebagai tuan rumah tetap di kelompok agar menyampaikan informasi kepada tamu serta menerima informasi, 5) tamu kembali lagi ke kelompok semula, 6) mencocokkan hasil kerja dengan kelompok, 7) presentasi hasil kerja kelompok [11][12]. Seluruh langkah model tersebut harus dilaksanakan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Saat melakukan model tersebut dapat terlihat peserta didik bekerja dalam *team* dan saling berbagi mengenai informasi yang dimilikinya sehingga timbul keaktifan peserta didik saat kegiatan belajar. Penerapan model *Two Stay Two Stray* menjadikan peserta didik memiliki makna belajar, kegiatan interaksi dalam pembelajaran menjadi lebih aktif dan meningkatkan proses pencapaian belajar [13]. Penerapan model *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran merangsang keterlibatan peserta didik yang berdampak pada kemudahan pemahaman materi.

Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil pemahaman konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia melalui model *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas V SD N Kartasura 07 tahun ajaran 2018/2019. Adanya peningkatan pemahaman konsep, maka penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan sebagai upaya meningkatkan pembelajaran perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia yaitu dalam aspek kognitif salah satunya adalah pemahaman konsep materi. Model *Two Stay Two Stray* ini juga dapat digunakan pada materi atau mata pelajaran lainnya.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus di SD N Kartasura 07. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas V SD N Kartasura 07. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik uji validitas datanya yaitu uji validitas isi, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis datanya yaitu menggunakan model interaktif Miles-Huberman. Indikator kinerja pada penelitian ini adalah 80%. Penelitian ini dikatakan berhasil dan diakhiri apabila 80% peserta didik atau sebanyak 15 dari 19 peserta didik memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu (≥ 75) sehingga pemahaman konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dapat meningkat melalui model *Two Stay Two Stray*.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengamatan dan wawancara guru dan peserta didik kelas V menunjukkan pemahaman konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia masih rendah. Hal ini diperkuat dengan perolehan *pretest* peserta didik yang tidak mencapai KKM (≥ 75) banyak. Hasil pratindakan dapat dilihat di tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Perolehan Nilai Pemahaman Konsep Pratindakan

Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Presentase
20-29	2	24,5	49	11%
30-39	8	34,5	276	42%
40-49	4	44,5	178	21%
50-59	3	54,5	163,5	16%
60-69	1	64,5	64,5	5%
70-79	1	74,5	74,5	5%
Jumlah	19	297	805,5	100%
Rerata				45,79
Nilai Terendah				20
Nilai Tertinggi				75
Siswa Tuntas				1 (5,26%)
Siswa Tidak Tuntas				18 (94,74%)

Tabel 1 mengenai perolehan nilai pemahaman konsep pada pratindakan terlihat ada 18 (94,74%) peserta didik tidak tuntas karena belum mencapai nilai KKM (≥ 75) dan hanya ada 1 (5,26%) peserta didik yang tuntas. Nilai terendah dari hasil pratindakan sebesar 20 dan nilai tertinggi sebesar 75. Rerata kelas pada pratindakan sebesar 45,79.

Model *Two Stay Two Stray* di terapkan pada siklus I. Perolehan nilai pemahaman konsep setelah diterapkan model *Two Stay Two Stray* mengalami peningkatan di bandingkan dari hasil pratindakan. Hasil nilai pemahaman konsep siklus I terlihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Perolehan Nilai Pemahaman Konsep Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Presentase
35-43	1	39	39	5%
44-52	2	48	96	11%
53-61	5	57	285	26%
62-70	1	66	66	5%
71-79	2	75	150	11%
80-88	8	84	672	42%
Jumlah	19	369	1308	100%
Rerata				68,16
Nilai Terendah				35
Nilai Tertinggi				85
Siswa Tuntas				10 (52,63%)
Siswa Tidak Tuntas				9 (47,37%)

Tabel 2 menunjukkan setengah dari peserta didik sudah mencapai KKM (≥ 75) yaitu 10 dari 19 (52,63%) peserta didik dan 9 dari 19 (47,37%) peserta didik tidak tuntas. Nilai terendah sebesar 35, nilai tertinggi sebesar 85 dan rerata kelas sebesar 68,16. Target indikator kinerja penelitian yang telah

ditetapkan yaitu 80%. Pada siklus I ini indikator kinerja penelitian belum tercapai karena hanya 52,63% peserta didik yang tuntas, sehingga masih dilakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Kekurangan pada siklus I telah diperbaiki di siklus II ini. Perlakuan pada siklus II menunjukkan hasil peningkatan perolehan nilai pemahaman konsep dari siklus I. Perolehan nilai pemahaman konsep siklus II terlihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Perolehan Nilai Pemahaman konsep Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Presentase
60-65	1	62,5	62,5	5%
66-71	1	68,5	68,5	5%
72-77	1	74,5	74,5	5%
78-83	3	80,5	24,5	16%
84-89	6	86,5	519	32%
90-95	7	92,5	647,5	37%
Jumlah	19	465	1613,5	100%
Rerata				83,95
Nilai Terendah				60
Nilai Tetinggi				95
Siswa Tuntas				17 (89,47%)
Siswa Tidak Tuntas				2 (10,53%)

Tabel 3 menjelaskan hasil nilai pemahaman konsep siklus II yaitu terdapat 17 dari 19 (89,47%) peserta didik yang dapat mencapai KKM dan 2 dari 19 (10,53%) peserta didik tidak tuntas. Nilai tertinggi yaitu 95, nilai terendah yaitu 60 dan rerata kelas yaitu 83,95. Hasil ini menjelaskan ketercapaian indikator kinerja penelitian yaitu dengan perolehan 89,47%. Penelitian dihentikan di siklus II karena sudah mencapai indikator kinerja penelitian. Data nilai perbandingan tiap siklus dijabarkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Perolehan Antarsiklus

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Tertinggi	75	85	95
2.	Nilai Terendah	20	35	60
3.	Nilai Rerata Klasikal	45,79	68,16	83,95
4.	Ketuntasan Klasikal	5,26%	52,63%	89,47%

Tabel 4 menerangkan bahwa hasil pratindakan masih rendah yaitu dengan ketuntasan klasikal 5,26% atau hanya 1 dari 19 peserta didik yang dapat mencapai KKM (≥ 75). Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang memahami konsep dari materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Berdasarkan hasil *pretest* tersebut maka dilaksanakan perbaikan guna meningkatkan pemahaman konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan model *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas V SD N Kartasura 07. Perolehan rerata klasikal siklus I sejumlah 68,16, ketuntasan klasikal 52,63% atau 10 dari 19 peserta didik yang tuntas. Perolehan tersebut belum mencapai target indikator kinerja penelitian yang di tetapkan yaitu 80% karena hanya mencapai 52,63%. Perolehan siklus II naik dengan rerata klasikal sebesar 83,95, ketuntasan klasikal 89,47% atau 17 dari 19 peserta didik sudah tuntas sehingga target indikator kinerja penelitian sudah terpenuhi karena telah mencapai lebih dari 80%.

Penerapan model *two stay two stray* dapat meningkatkan pemahaman konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan bukti nilai pemahaman konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari pratindakan hingga siklus II selalu mengalami

peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena penerapan model *Two Stay Two Stray* dapat menciptakan keaktifan peserta didik dalam bertukar informasi, peserta didik menjadi lebih berani dan percaya diri untuk berpendapat dan pembelajaran menjadi lebih bermakna [12] sehingga peserta didik menjadi lebih mudah untuk memahami materi. Penerapan model *two stay two stray* juga membuat peserta didik menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh D W Setiawan, dkk [14] tentang penerapan model *Two Stay Two Stray* terbukti meningkatkan pemahaman konsep gaya. Penelitian lain dilakukan oleh A Setyani, dkk [15] mengenai model *Two Stay Two Stray* juga terbukti berhasil meningkatkan pemahaman konsep sifat magnet. Hal tersebut selaras dengan penelitian ini yaitu dengan adanya peningkatan pemahaman konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia ketika sebelum penggunaan dan setelah penggunaan model *Two Stay Two Stray*, maka dapat diketahui bahwa peningkatan pemahaman konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dapat ditingkatkan dengan model *Two Stay Two Stray*. Hal tersebut di buktikan dengan perolehan nilai pemahaman konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang selalu terjadi peningkatan dari pratindakan hingga ke siklus II.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dapat meningkat melalui model *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas V SD N Kartasura 07 tahun ajaran 2018/2019. Hal tersebut dapat dilihat melalui presentase ketuntasan klasikal yang selalu meningkat. Ketuntasan klasikal pratindakan 5,26%, meningkat menjadi 52,63% di siklus I dan meningkat lagi menjadi 89,47% di siklus II. Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis yaitu menambah wawasan keilmuan dan menjadi bahan pertimbangan referensi terhadap penelitian yang sejenis. Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi guru yaitu dapat digunakan dan dikembangkan apabila terjadi masalah sejenis.

5. Referensi

- [1] E Surahman and Mukminan 2017 Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP *J. Pendidikan IPS* **4(1)** 1-13
- [2] I. Hilman 2017 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar *J. Pendidikan* **2(11)** 144-152
- [3] Purwanto 2013 *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- [4] Sardjiyo 2014 *Pendidikan IPS di SD* (Banten: Universitas Terbuka)
- [5] A Indira, H Mahfud, and Sadiman 2016 Penerapan Metode Two Stay Two Stray Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkembangan Teknologi *J. Didakt. Dwija Indria* **4(3)** 1-6
- [6] I Hidayah, H Mulyono, and Sadiman 2018 Peningkatan Pemahaman Biografi Tokoh Pada Masa Hindu Buddha dan Islam Di Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray *J. Didakt. Dwija Indria* **6(8)** 108-113
- [7] Isjoni 2014 *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabet)
- [8] Rusman 2014 *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada)
- [9] E Sutrisna 2016 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Negeri 010 Silikuan Hulu *J. Pendidikan* **5(2)** 172-189
- [10] N P I Paramita, I K Ardana, and I K A Putra 2016 Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Gianyar Tahun 2015/2016 *J. Pendidikan* **4(1)** 1-10
- [11] Huda 2014 *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [12] Shoimin 2016 *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)

- [13] I A Lusiana, P Setyosari, and B E Soetjipto 2017 The Application of Two Stay Two Stray (TSTS) and Fan - N-Pick Learning Models to Improve Students ' Motivation and Learning Outcomes on Social studies Subject (A Study on the Fourth Grade students of SDN Tawun I Ngawi) *J. International* **6(3)** 97-108
- [14] D W Setiawan, P Rintayati, and M Shaifuddin 2015 Peningkatan Pemahaman Konsep Gaya Melalui Model Pembelajaran Two Stay Two Stray *J. Didakt. Dwija Indria* **4(2)** 1-6
- [15] J. D. A Styani, P Rintayati 2014 Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat-Sifat Magnet Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tipe Two Stay Two Stray *J. Didakt. Dwija Indria* **4(3)** 1-5